

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode *Community Language Learning* (CLL) pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok *Let's Visit Seattle* pada Siswa Kelas XII RPL 2 SMK Negeri 1 Gending Tahun Pelajaran 2019/2020

Sugeng Priyadi

SMK Negeri 1 Gending, Indonesia
Email: sugengpriyadi71@guru.smk.belajar.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII RPL 2 SMK Negeri 1 Gending tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Bahasa Inggris mater pokok *let's visit seattle* dengan menggunakan metode pembelajaran *Community Language Learning* (CLL). Penelitian ini didasari oleh rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris mater pokok *let's visit seattle*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Pada setiap siklus ada beberapa tahapan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan metode CLL dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas XII RPL 2 SMK Negeri 1 Gending tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Bahasa Inggris mater pokok *let's visit seattle*. Pada saat sebelum tindakan diketahui hasil siswa yang tuntas dengan KKM 75 yakni hanya 33%, sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 50% serta meningkat lagi pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 97%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 6 September 2022

Disetujui pada : 28 September 2022

Dipublikasikan pada : 1 Oktober 2022

Kata kunci: CCL, Bahasa Inggris dan Hasil Belajar

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i3.504>

PENDAHULUAN

Guna mencerdaskan kehidupan bangsa maka diperlukan pendidikan yang layak bagi masyarakat Indonesia. Hal ini juga tertuang dalam pembukaan UUD 1945 bahwa negara mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sebuah pendidikan. Selain itu, UU No. 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional pada pasal 3 juga dijelaskan jika fungsi dari pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan kemampuan dan karakter serta peradapan bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam bidang pendidikan terdapat salah satu bagian yakni pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini adalah proses seseorang untuk meningkatkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi antara guru dan siswa (Hamalik, 2013). Guru berfungsi sebagai fasilitator dan siswa akan mendapat pengalaman dalam kegiatan pembelajaran dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan dapat mengelola kelas dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

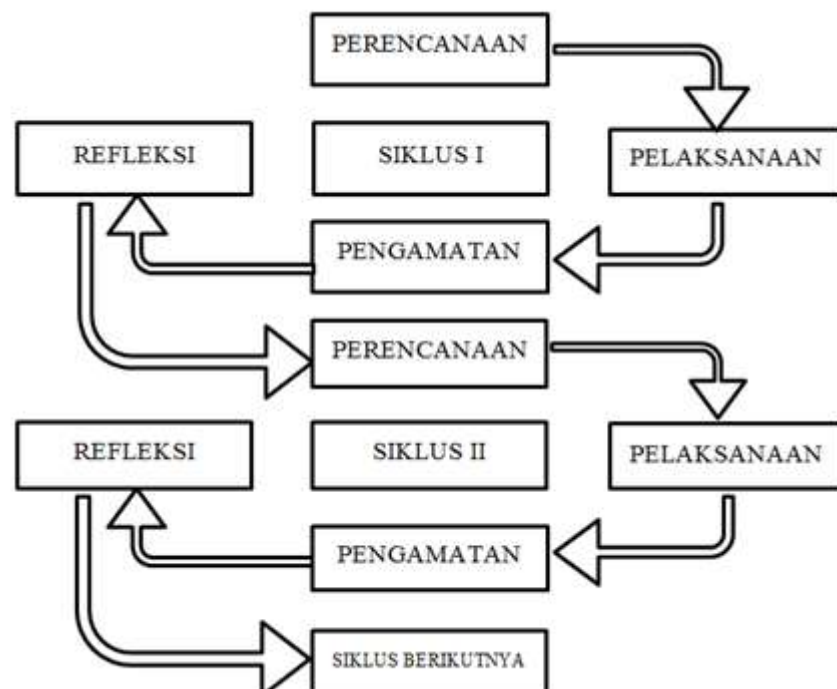
Kegiatan pembelajaran sudah banyak mengalami perkembangan begitupula dengan model pembelajaran yang bisa diterapkan dikelas. Guru harus mampu memilih metode, metode dan bahan ajar untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Interaksi antara siswa dan guru menjadi aktivitas yang wajib dilakukan dalam kegiatan pembelajaran meskipun menggunakan metode dan model pembelajaran apapun. Disamping itu, guru juga bertugas memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas (Sunaryo, 2010). Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris ini juga perlu mendapat perhatian yang besar. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang harus dipelajari oleh siswa dengan berbagai jenjang pendidikan. Dengan menguasai bahasa ini maka siswa akan dapat lebih mudah dalam mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan dapat diakses dari berbagai penjuru bangsa (Asriyani, Suryawati, & Anggayana, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas XII RPL 2 SMK Negeri 1 Gending tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi pokok *let's visit seattle* diketahui jika siswa masih banyak yang kesulitan dan ditinjau dari aspek nilai maka nilai siswa masih rendah. Siswa yang tuntas masih mencapai 33% dengan KKM sebanyak 75. Beberapa hal yang menyebabkan diantaranya siswa yang belum fokus dalam pembelajaran dan cenderung berbicara sendiri dikelas, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa kesulitan menerima materi dari guru. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa yakni dengan mengembangkan metode pembelajaran (Widjaja, 2021). Metode mengajar sebagai alat dalam kegiatan belajar mengajar (Surya, 2009). Salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Community Language Learning* (CLL). Metode CCL merupakan pembelajaran bahasa secara berkelompok yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar bersama – sama. Guru berperan sebagai konselor sehingga guru memahami dan memberikan dukungan kepada siswa agar siswa dapat menguasai bahasa yang dipelajari. Diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran CCL ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII RPL 2 SMK Negeri 1 Gending tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi pokok *let's visit seattle*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 siswa kelas XII RPL 2 SMK Negeri 1 Gending. Lokasi penelitian terletak di SMK Negeri 1 Gending Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur serta dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2019. Mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia dengan materi pokok *let's visit seattle*. Rancangan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif (Arikunto, 2008). Pendekatan kuantitatif ini yakni data yang telah didapatkan peneliti selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2009). Model skema penelitian mengikuti adalah model Kemmis dan McTaggart yakni terdapat 2 siklus yang diamati sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian

Sebelum tindakan dimulai dilakukan terlebih dahulu observasi, kemudian hasilnya dievaluasi, dianalisis sehingga sebagai bahan rekomendasi pada siklus I saat tindakan. Siklus I dimulai dengan perencanaan kemudian dilanjutkan tindakan. Setelah tindakan dilanjutkan dengan evaluasi serta refleksi. Hasil refleksi siklus I ini akan menjadi bahan evaluasi untuk dilanjutkan pada siklus II atau tidak. Jika pada siklus I ini nilai masih dibawah KKM maka akan dilanjutkan dengan siklus II dengan dimulai pada tahapan yang sama yakni perencanaan. Pada tahap perencanaan setiap siklus dianalisis kesulitan yang dihadapi oleh siswa, kemudian guru menyusun pendekatan dan rencana pembelajaran, guru juga merumuskan strategi pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru menyusun instrument pembelajaran serta evaluasinya. Pada saat tindakan maka guru memnadu siswa sesuai dengan metode yang ingin dikembangkan. Kegiatan siswa diamati dan dievaluasi.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data nilai siswa dari hasil tes, data hasil observasi siswa, dan juga wawancara. Data hasil observasi dan wawancara yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan data hasil tes dihitung dengan rumus. Nila KKM yang digunakan acuan sebanyak 75 dan prosentasi ketuntasan kelas minimal 75% yang mendapatkan nilai KKM. Penghitungan sebagai berikut.

Prosentase ketuntasan siswa

$$\%X = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan :

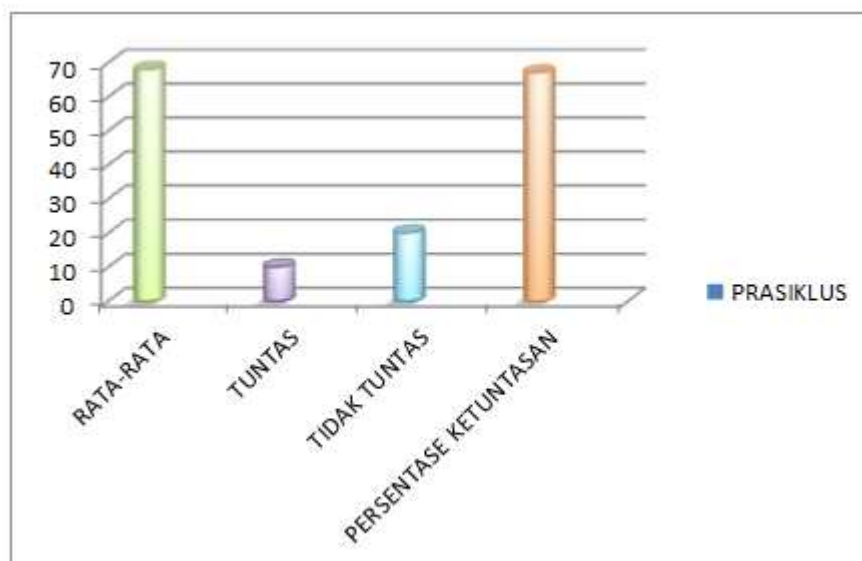
% X= Persentase ketuntasan siswa

Xs = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

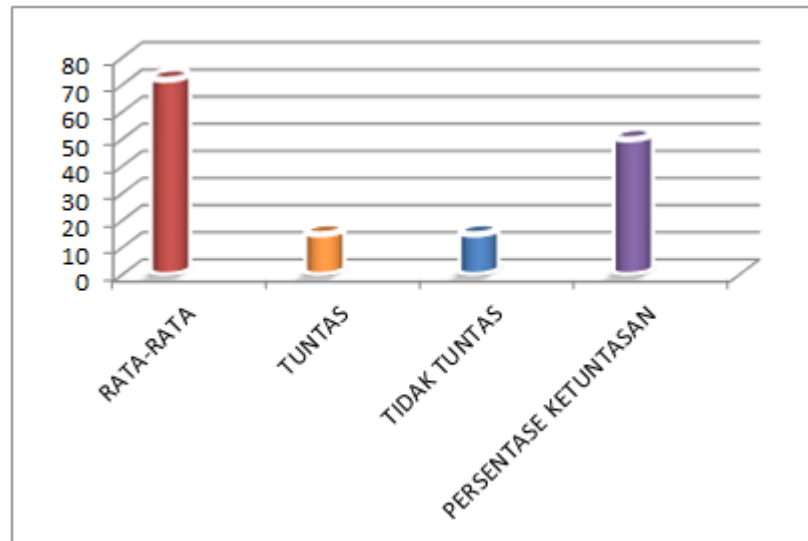
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan telah dilakukan evaluasi dan didapatkan bahwa hasil nilai prestasi belajar siswa masih rendah. Siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar, siswa juga kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Prosentase yang ditetapkan sebagai indicator yakni KKM 75 dan juga besarnya siswa yang menndapatkan nilai KKM yakni 75%. Sedangkan pada hasil observasi sebelum tindakan ini didapatkan nilai ketuntasan siswa 33% dan siswa yang tuntas hanya 67% (Gambar 1).



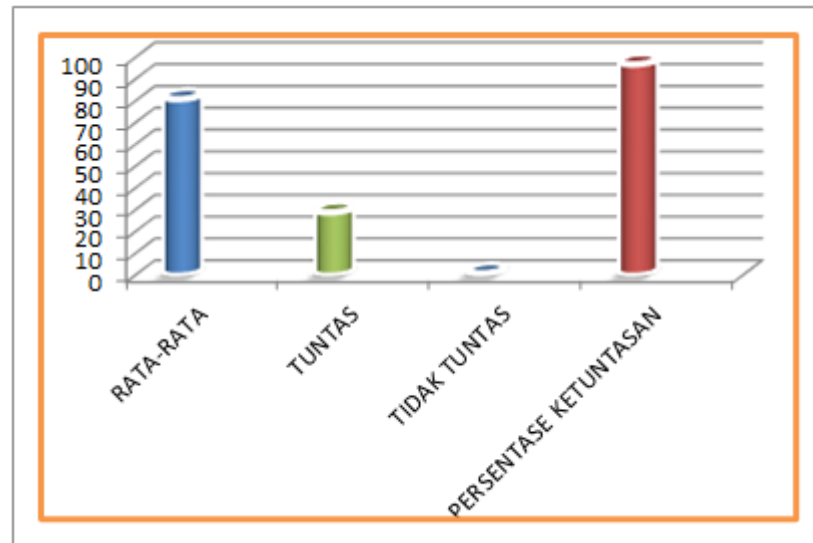
Gambar 2. Ketuntasan Siswa Sebelum Tindakan

Siswa sebanyak 67% yang tidak tuntas ini menunjukkan jika masih banyak siswa yang belum dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan metode pembelajaran dengan menggunakan metode CCL. Metode CCL ini sudah banyak diterapkan dan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Hasil penerapan metode CCL pada siklus I sebagai berikut.



Gambar 3. Ketuntasan Siswa pada Siklus I

Pada gambar diatas dapat diketahui jika di siklus I ini setelah diterapkan metode CLL menghasilkan 50% siswa tuntas namun ada 50% siswa juga yang tidak tuntas. Rata – rata nilai siswa mencapai 72. Meskipun demikian, dibandingkan dengan sebelum tindakan maka nilai tersebut mengalami kenaikan ketuntasana siswa yang sebelum tindakan hanya sebesar 33%. Hal ini menunjukkan jika metode CCL yang mulai diterapkan kepada siswa sudah mulai dapat diadaptasi oleh siswa. Nilai ketuntasan siswa yang meningkat ini menunjukkan jika siswa mulai menndapat tambahan informasi terkait dengan hal yang dipelajari. Semakin banyak informasi yang didapatkan seseorang maka semakin meningkat pula tingkat pengetahuannya (Lestariningsih, 2020). Niai ketuntasan yang didapatkan pada siklus I ini masih dibawah standar yang ditetapkan maka akan dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa (Susanto, 2022). Hasil ketuntasan siswa pada siklus II sebagai berikut.



Gambar 4. Ketuntasan Siswa pada Siklus II

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jika pada siklus II ini terdapat kenaikan nilai ketuntasan siswa menjadi 97% dengan rata – rata nilai siswa sebanyak 81. Jika dibandingkan dengan sebelum siklus dan juga siklus I maka pada siklus II ini sangat meningkat nilai ketuntasan siswa dalam belajara mata pelajaran Bahasa Inggris dengan pokok materi *let's visit seattle*. Hal ini menunjukkan jika metode CCL berhasil diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan pokok materi *let's visit seattle* khususnya di siswa kelas XII RPL 2 SMK Negeri 1 Gending tahun pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan metode CLL dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas XII RPL 2 SMK Negeri 1 Gending tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi pokok *let's visit seattle*. Pada saat sebelum tindakan diketahui hasil siswa yang tuntas dengan KKM 75 yakni hanya 33%, sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 50% serta meningkat lagi pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 97%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi 2008, Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara : Jakarta.
- Asriyani, R., Suryawati, D. A., & Anggayana, I. W. A. (2019). Penerapan Teknik Role Play dalam Meningkatkan Kompetensi Bericara Bahasa Inggris Siswa kelas Sebelas terhadap Keanekaragaman Personality Types di SMK Pariwisata Triatma Jaya Bandung. *Litera Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 46–57.
- Hamalik 2013. Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan, Mandarmaju : Bandung.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Sudjana 2009, Penilaian Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sunaryo 2010, Landasan-Landasan Pendidikan Sekolah Dasar, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta.
- Surya, Mohammad 2009, Psikologi Belajar, PT Raja Grafindo : Jakarta.
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Organizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.

Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.